J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.9, Februari 2025

EDUKASI PENTINGNYA MENUMBUHKAN JIWA *ENTERPRENEUR* BAGI SISWA SMKN 1 SERI KUALA LOBAM

Oleh
Raja Hardiansyah[1], Ahmad Yani[2], Andrea Ciptha[3], Muhammad Rizky Fadillah[4], Rizky Intan Marhani[5], Sevia Permata Sari[6], Siti Nuraliza[7], Supiati[8]
Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang
Email: rajahardiansyah@yahoo.co.id, ayani.tpi@gmail.com

Article History:
Received: 01-01-2024
Revised: 19-01-2025
Accepted: 03-02-2025

Keywords:
Education, Entrepreneur, Motivational, Creative, Entrepreneurship

Abstract: *Motivation, support and high desire are very necessary to start a business. So entrepreneur must be known as soon as possible to Indonesian citizens. Introduction to learning entrepreneur through educational activities entrepreneurin Bintan Regency, to be precise at SMKN 1 Seri Kuala Lobam in Kuala Sempang Village. The aim of this education is to prepare students to generate employment opportunities, alleviate the problems of unemployment, poverty and economic downturn. There are targets and outcomes that are the aim of educational programs entrepreneur motivatingly, creatively and skillfullyin providing information to SMKN 1 Seri Kuala Lobam about the importance of understanding education entrepreneur motivating and creative and can instill the soul entrepreneur to students from an early age. The method used in this education is to use observation to dig up information regarding the condition of students at SMKN 1 Seri Kuala Lobam Kuala Sempang Village and socialization to take part in a series of socialization activities to foster an entrepreneurial spirit. The results of this training are the outcomes of carrying out several educational activities, including a tendency to grow in motivation regarding persistence to awaken the soul. Entrepreneur for student. The emergence of a strong awareness of the importance of entrepreneurship from generation to generation starting at a young age who emulate the successful behavior of entrepreneurs who have been running and are successful. In the end, by carrying out this activity the participants are expected to gain scientific insight in the field of entrepreneurship so that they can improve their souls entrepreneur million to raise the enthusiasm of the younger generation for entrepreneurship. The conclusion from this activity is that it is able to foster motivation and a sense of enthusiasm, awakening the soul entrepreneur among students of SMKN 1 Seri Kuala Lobam. Apart from that, the benefits of this activity can increase strong awareness of the importance of entrepreneurship starting from a young age. In the formation of the soul entrepreneur The students of SMKN 1 Seri Kuala Lobam are given education by providing motivation to improve the formation of the soul entrepreneur.*

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma dalam beberapa tahun terakhir ini sudah terjalin edukasi ke arah paradigma *konstruktivisme.* Dalam pemikiran ini menyatakan jika pengetahuan bukan begitu saja bisa ditransferkan oleh guru ke pada siswanya, akan tetapi pengetahuan dapat dikonstruksi di dalam benak siswa itu sendiri. Dengan kata lain, guru bukanlah satu-satunya yang menjadi sumber belajar bagi para siswanya (*teacher centered*), tetapi yang lebih difokuskan jika merupakan edukasi berpusat pada siswa (*student centered*). Maka guru ataupun pengajar lebih bannyak berperan selaku fasilitator dan motivator dalam edukasi. Hal ini dilakukan agar siswanya mau secara aktif berhubungan dengan sumber belajar. Salah satu permasalahan klasik yang sering terjadi di negara berkembang merupakan tingginya tingkat perkembangan penduduk serta banyaknya pengangguran. Tingginya tingkat perkemmbangan penduduk, hingga terus menjadi banyak akumulasi tenanga kerja.

Di Indonesia saat ini pengangguran diperkirakan menggapai 8,12 juta jiwa dan hal tersebut belum termasuk pengangguran dari calon tenaga kerja yang masih menempuh pembelajaran. Tanpa adanya akumulasi lapangan kerja, hingga pengangguran di Indonesia akan terus menjadi bertambah jumlahnya. Suatu statement dari PBB berkata kalau sesuatu negeri dikatakan maju bila perkembangan *entrepreneur* pada posisi 2% dari jumlah penduduknya. Pertumbuhan *entrepreneur* di Indonesia masih sangat jauh dari statement PBB tersebut, ialah berkisar 0, 24%. Dari posisi tersebut diperlukan usaha yang sangat keras melalui pemerintah dalam mengarahkan masyarakatnya memahami *entrepreneur* [1]. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka *entrepreneur* adalah salah satu metode yang sedang digaungkan oleh pemerintah baru-baru ini. *Entrepreneur* merupakan saraf pusat perekonomian, sebab dapat mengendalikan kondisi ekonomi sesuatu bangsa. *Entrepreneur* tidak hanya meningkatkan perekonomian mempercepat penyerapan tenaga kerja potensial. Tetapi, jadi *entrepreneur* tidaklah perihal yang mudah.

Menurut Misnawati & Yusriadi dalam [2] Persaingan global yang sangat sengit dan tidak dapat dihindari menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Hampir semua negara berlomba-lomba menonjolkan keunggulan sumber dayanya masing-masing. Penguatan sumber daya ekonomi dapat dilakukan apabila sumber daya manusia suatu negara mempunyai keterampilan, keahlian, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan sumber daya tersebut. Namun dipastikan mereka tidak akan mampu bersaing secara global jika pengetahuan SDM kurang, keterampilan SDM terbatas, kesempatan kerja terbatas, dan kurangnya minat pemerintah terhadap penciptaan lapangan kerja.

Perlu adanya niat yang kuat serta atensi buat memulai suatu usaha. Tentunya *entrepreneur* butuh diperkenalkan semenjak dini kepada warga Indonesia. Pengenalan eduksi entrepreneur di Tanjungpinang pada SMKN 1 Seri Kuala Sempang pada sebelumnya belum pernah mempraktikkan konsep edukasi ini seutuhnya. Pembelajaran *entrepreneur* ialah sesuatu proses untuk menghasilkan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu serta upaya yang dibutuhkan, serta memiliki resiko efek finansial, menanggung dampak psikis serta sosial yang menyertainya, dan juga menerima imbalan dan kepuasan individu. Merujuk pada isu yang diuraikan di atas, kami mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang, mengadakan kegiatan sosialisasi kewirausahaan merupakan sebuah Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M). Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk memberikan edukasi *entrepreneur* sebagai upaya untuk membangkitkan jiwa

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4, No.9, Februari 2025

entrepreneur pelajar yang dilakukan oleh kelompok kami. Melalui kegiatan ini dapat menjadikan pengalaman bagi siswa tentang bagaimana membuka kesempatan yang ingin membangun dan mengembangkan jiwa *entrepreneur*.

LANDASAN TEORI

Menurut Suryana dalam [3] kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai tambah degan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Proses kreatif dan inovatif biasanya dimulai dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new think*). Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new think*). Menurut [4] Minat berwirausaha merupakan suatu yang berasal dari masing-masing individu yang turut menentukan keberhasilan setiap orang dalam berbagai bidang seperti studi, kerja, kegiatan, maupun yang lainya. Minat merupakan keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap sesuatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Minat berwirausaha berawal dari keinginan serta ketertarikan dan kesediaan untuk bekerja keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangan usaha yang diciptakannya. Selama ini, hal yang paling menghantui para calon wirausahwan adalah perasaan gagal. Padahal, dengan kegagalan tersebut, calon wirausahawan sebenarnya sedang ditempa, apakah akan terus menggeluti bisnisnya atau putar haluan. Mereka yang berani keluar dari rasa takut akan kegagalan itulah yang telah menerapkan prinsip wirausaha dengan baik. Tekad yang kuat dan kerja keras, orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Kesempatan dan peluang, ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang, peluang ada jika kita menciptakan peluang sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita. Menurut [5] wirausaha merupakan salah satu potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Kenyataannya wirausahawan Indonesia belum begitu banyak, sehingga persoalan pembangunan wirausahawan Indonesia merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan. Dalam kewirausahaan telah tertanam sikap dan perilaku dalam membuka bisnis agar dapat menjalankan usaha berjalan dengan baik dan berhasil.

METODE

Pendekatan partisipatif menjadi landasan dalam pelaksanaan metode pengabdian ini, di mana peran aktif peserta memainkan peran krusial dalam menyelenggarakan rangkaian kegiatan pelatihan. Dalam konteks pengabdian ini, prosesnya terbagi menjadi empat tahapan utama yaitu:

1. Observasi

   Pada tahap ini, dilakukan guna menggali informasi terkait kondisi terkini siswa siswi

SMKN 1 Seri Kuala Lobam Desa Kuala Sempang. Pada tahap ini dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang program yang cocok diterapkan dan dibutuhkan untuk para siswa siswi.

2. Sosialisasi
   Tahap ini berisikan kegiatan mengumpulkan siswa siswi SMKN 1 Seri Kuala Lobam di Desa Kuala Sempang untuk selanjutnya dilakukan penjaringan para siswa untuk mengikuti serangkaian kegiatan sosialisasi menumbuhkan jiwa *entrepreneur*. Padaa tahap ini dimaksudkan agar metode partisipatif bisa diterapkan secara maksimal.

Adapaun rancangan yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Target sasaran atau populasi dalam pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini adalah para siswa SMKN 1 Seri Kuala Lobam Desa Kuala Sempang.
2. Metode pendekatan pelatihan-pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi ceramah dan sesi tanya jawab, pendekatan ini dipilih untuk menyampaikan materi seputar pengetahuan kewirausahaan, cara efektif menjalankan dan mengembangkan usaha, serta penerapan IPTEK untuk mendukung kegiatan kewirausahaan. Dalam konteks pemasaran online, strategi yang diadopsi adalah memaksimalkan media online sebagai sarana untuk menjual dan mempromosikan produk/jasa.

HASIL

Sosialisasi *enterpreneur* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas generasi milenial terutama anak SMKN Seri Kuala Lobam, agar memiliki jiwa *entrepreneur* dengan harapan kedepannya memiliki usaha sendiri sehingga dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan dengan memaksimalkan teknologi informasi saat ini. Luaran dari terlaksananya beberapa kali kegiatan edukasi ini, diantaranya ada kecenderungan tumbuhnya motivasi tentang kegigihan untuk membangkitkan jiwa *enterpreneur* bagi siswa. Munculnya kesadaran kuat akan pentingnya berwirausaha dari generasi ke generasi dimulai usia muda yang mencontoh perilaku keberhasilan wirausahawan yang telah berjalan dan sukses. Pada akhirnya, pelaksanaan kegiatan ini para peserta diharapkan memperoleh wawasan keilmuwan di bidang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan jiwa *enterpreneur* juta membangkitkan semangat generasi muda dalam berwirausaha.

Gambar 1. Kegiatan edukasi pentingnya jiwa entrepreneur bagi siswa SMKN 1 Seri Kuala *Lobam*

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan edukasi kewirausahaan ini, mampu menumbuhkan motivasi dan rasa semangat, bangkitnya jiwa *entrepreneur* dikalangan siwa SMKN 1 Seri Kuala Lobam. Selain itu, manfaat kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran yang kuat akan pentingnya berwirausaha dimulai dari usia muda. Dalam pembentukan jiwa *entrepreneur* para siswa SMKN 1 Seri Kuala Lobam para siswa diberikan edukasi dengan memberikan sebuah motivasi dalam meningkatkan pembentukan jiwa *entrepreneur.* Pada akhirnya, pelaksanaan kegiatan ini para siswa SMKN 1 Seri Kuala Lobam diharapkan memperoleh wawasan keilmuwan di bidang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan jiwa *entrepreneur.*

DAFTAR REFERENSI

[1] I. D. G. A. R. Bawa and W. Indradi, "Edukasi Entrepreneur Kreatif, Inovatif dan Terampil pada Siswa SMPN 1 KUta Bandung," J. Soc. Work Empower., vol. 2, no. 2, 2023.

[2] A. Gunawan, "Pelatihan Digital Entrepreneurship untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang," J. Abdimas Kartika Wijayakusuma, vol. 3, no. 1, p. 81, Apr. 2020, doi: 10.30738/ad.v3i1.4311.

[3] H. Hermansyah and D. Dahmiri, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN BERWIRAUSAHA INDUSTRI PERCETAKAN (STUDI KASUS WIRAUSAHA INDUSTRI PERCETAKAN DI KOTA JAMBI)," J. Manaj. Terap. dan Keuang., vol. 8, no. 3, pp. 38–44, Dec. 2019, doi: 10.22437/jmk.v8i3.8596.

[4] D. Charina and A. Suyanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Enterpreneurial Intention Para Generasi Muda Untuk Menjadi Young Enterpreneur," Almana J. Manaj. dan Bisnis, vol. 3, pp. 125–133, 2019, doi: https://doi.org/10.36555/almana.v3i1.454.

[5] Kusnadi and Y. Novita, KEWIRAUSAHAAN. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN